

**KAJIAN HASIL REKONSTRUKSI
TARI OPAK ABANG DI KABUPATEN KENDAL**



PENGKAJIAN SENI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Pengkajian Seni Tari

**Anggun Ida Mawadda
NIM. 2121387412**

**PROGRAM STUDI SENI PROGRAM MAGISTER
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**KAJIAN HASIL REKONSTRUKSI
TARI OPAK ABANG DI KABUPATEN KENDAL**



**TESIS
PENGKAJIAN SENI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Pengkajian Seni Tari

**Anggun Ida Mawadda
NIM. 2121387412**

**PROGRAM STUDI SENI PROGRAM MAGISTER
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

TESIS
PENGKAJIAN TARI

KAJIAN HASIL REKONSTRUKSI TARI OPAK ABANG
DI KABUPATEN KENDAL

Oleh:

Anggun Ida Mawadda
NIM. 2121387412

Tesis ini telah dipertahankan dalam ujian pada tanggal 13 Juni 2023

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima

Oleh tim penilai yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

Penguji Ahli



Dr. Hendro Martono, M.Sn.
NIP. 195902271985031003

Ketua Penguji,



Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.
NIP. 19630211999031001

Yogyakarta, ... 03 JUL 2023

Direktur,

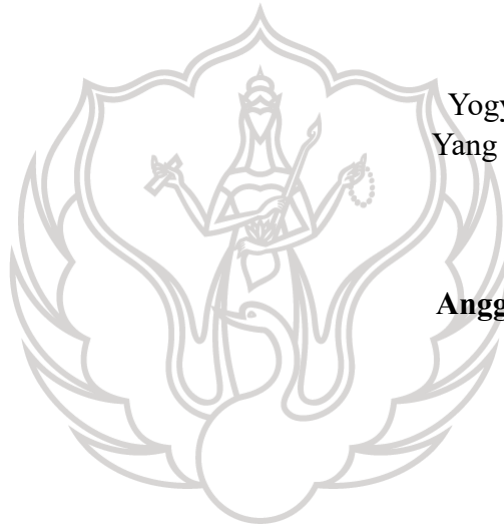


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun. Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung dari berbagai referensi dan belum ditulis bahkan dipublikasikan kecuali secara tertulis sebagai acuan dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 13 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,

Anggun Ida Mawadda
2121387412

Kajian Hasil Rekonstruksi Tari Opak Abang Di Kabupaten Kendal

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Magister Seni Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023

Oleh: **Anggun Ida Mawadda**

ABSTRAK

Tari Opak Abang merupakan tarian resmi Kabupaten Kendal, diresmikannya tari Opak Abang menyebabkan diubahnya penampilan kemasan pertunjukannya. Pemerintah Kendal melakukan rekonstruksi dengan kegiatan penggalian, reinterpretasi, dan reaktualisasi. Penelitian ini mengulas sejauh mana hasil rekonstruksi tari Opak Abang sebagai identitas kesenian Kabupaten Kendal. Keberhasilan dikenalnya tari Opak Abang membutuhkan kolaborasi peran *penta-helix*, di antaranya pemerintah, masyarakat, akademisi, media, dan pebisnis. Kabupaten Kendal sudah melakukan upaya untuk mengenalkan tarian ini dengan melibatkannya dalam berbagai festival dan acara. Namun kenyataannya tarian ini belum cukup dikenal secara merata, bahkan oleh masyarakat Kendal itu sendiri. Nampaknya ketidakseimbangan para peran *penta-helix* membuat tarian ini belum mampu dikenal menjadi identitas kesenian Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan *mix method*, gabungan dari metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif. Penggunaan dua metode tersebut bertujuan untuk menggali data secara lebih luas dan valid. Penelitian ini dilakukan dengan mengedepankan teoritik yaitu teori rekonstruksi, kajian budaya melalui pendekatan spasial atau keruangan wilayah, dan teori *penta-helix*.

Kata kunci: rekonstruksi, tari Opak Abang, *penta-helix*

***Study of the Results of the Reconstruction of the Opak Abang Dance
in Kendal Regency***

*Written Liability
Master of Arts
Postgraduate Program
Indonesia Institute of the Arts of Yogyakarta, 2023*

By: Anggun Ida Mawadda

ABSTRACT

The Opak Abang dance is the official dance of Kendal Regency, the inauguration of the Opak Abang dance caused a change in the appearance of the show's packaging. The Kendal government carried out reconstruction with excavation, reinterpretation and reactualization activities. This study reviews the extent to which the results of the reconstruction of the Opak Abang dance are the artistic identity of Kendal Regency. The success of the Opak Abang dance being recognized requires the collaboration of the penta-helix role, including the government, society, academics, media, and business people. Kendal Regency has made efforts to introduce this dance by involving it in various festivals and events. However, in reality this dance is not widely known, even by the Kendal people themselves. It seems that the imbalance of the roles of the penta-helix has made this dance unable to be recognized as the artistic identity of Kendal Regency. This study uses a mix method, a combination of qualitative research methods with quantitative research methods. The use of these two methods aims to explore data more broadly and validly. This research was carried out by prioritizing the theory of reconstruction, cultural studies through a spatial or regional spatial approach, and the penta-helix theory.

Keywords: *reconstruction, Opak Abang Dance, penta-helix*

KATA PENGANTAR

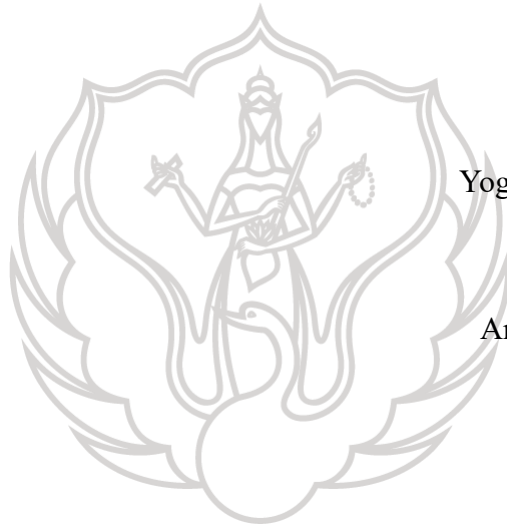
Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian yang berjudul “Kajian Hasil Rekonstruksi Tari Opak Abang Di Kabupaten Kendal”. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister S-2 pada Program Perguruan Tinggi Pengkajian Seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan minat utama Seni Tari. Pada proses penelitian “Kajian Hasil Rekonstruksi Tari Opak Abang Sebagai Identitas Kesenian Kabupaten Kendal” terdapat kendala, namun dengan kerja keras, semangat, pantang menyerah, serta doa yang kuat, sehingga penelitian ini dapat terwujud dan terselesaikan. Penulis dalam menyusun tugas akhir ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta, yang sudah memberikan tempat dan waktu untuk peneliti dapat belajar dan mengembangkan pola pikirnya.
2. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. selaku Asisten Direktur I Program Pascasarjana ISI Yogyakarta dan juga selaku Kepala Program Studi Magister Seni.
3. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn. selaku Asisten Direktur II Program Pascasarjana ISI Yogyakarta dan selaku Ketua Penguji.

4. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran sejak awal penulisan dilakukan sampai penulisan tugas akhir, juga telah menuntun dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
5. Dr. Hendro Martono, M.Sn. sebagai dosen penguji ahli yang telah ikut serta dalam membantu kelancaran Tugas Akhir penelitian ini dan memberikan saran-saran yang sangat mendukung.
6. Seluruh dosen dan staff administrasi Dikmawa Pascasarjana ISI Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan masukan dalam menjalankan pembelajaran, membantu dalam kelancaran rancangan pembelajaran secara *online* maupun *offline* di perguruan tinggi hingga dapat meraih gelar Magister.
7. Para narasumber, Susi Handayani, Aris Salamun, Itos Budi Santoso, Sismania Desytha, anggota Grup Sri Lengen Sri Budoyo Bumi dan masih banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan untuk penulis selama proses penelitian sampai penulisan tugas akhir.
8. Ibu Restyowati selaku orang tua yang telah memberikan kasih sayang, kesabaran, doa dan dukungan yang selalu membuat penulis termotivasi.
9. Semua sahabat dan teman-teman Pascasarjana Angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberi semangat dan pemberi motivasi kepada penulis selama proses studi sampai tugas akhir.

10. Ranga Setiawan Monoarfa terimakasih atas doa dan semangatnya yang selalu setia mendampingi penulis.

Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis sampaikan terimakasih banyak atas bantuan dan dukungannya. Semoga segala kebaikan dan kemurahan hati yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa manusia tidak luput dari kesalahan, penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan mohon maaf untuk kesalahan yang tidak diharapkan. Semoga tulisan yang sangat sederhana ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat.



Yogyakarta, 13 Juni 2023

Anggun Ida Mawadda

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	14
1. Teori Rekonstruksi	14
2. Kajian Budaya.....	15
3. Kajian <i>Penta-helix</i>	17
BAB III	21
METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Tahap Pengumpulan Data	22
1. Studi Pustaka.....	22
2. Studi Lapangan	23
D. Validasi Data	26
E. Tahap Analisis Data	26

F. Sistematika Penulisan	28
G. Jadwal Penelitian.....	28
BAB IV	30
KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN KENDAL	30
A. Kondisi Geografis dan Demografis Lokasi Penelitian.....	30
B. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Kendal.....	32
BAB V	35
PEMBAHASAN	35
A. Tari Opak Abang Sebagai Identitas Kesenian Kabupaten Kendal	35
1. Asal – Usul Tari Opak Abang	35
2. Rekonstruksi Tari Opak Abang	36
a. Pijakan Rekonstruksi	36
b. Tujuan Rekonstruksi	37
c. Pelaku Rekonstruksi.....	39
d. Proses Rekonstruksi.....	41
B. Respon Terhadap Tari Opak Abang Sebagai Ikon Kabupaten Kendal.....	70
1. Kajian Budaya.....	70
2. Kajian <i>Penta-helix</i>	77
BAB VI	93
PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	97
A. Sumber Tertulis	97
B. Sumber Lisan	99
C. Sumber Videografi	100
D. Sumber Internet.....	101
GLOSARIUM.....	102
LAMPIRAN.....	105
Lampiran 1	105
Lampiran 2.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model <i>Penta-helix</i>	17
Gambar 2. Peta Kabupaten Kendal	31
Gambar 3. Pose Motif <i>Lembahan</i>	42
Gambar 4. Pose Motif <i>Donga</i>	43
Gambar 5. Pose Motif <i>Ulap-ulap</i>	43
Gambar 6. Pose Motif <i>Kebyok sampur</i>	44
Gambar 7. Pose Motif <i>Ngilo asto</i>	44
Gambar 8. Pose Motif <i>Embat sampur</i>	45
Gambar 9. Pose Motif <i>Ukel seblak</i>	45
Gambar 10. Motif gerak A, gerak <i>locomotion</i> (berpindah).....	49
Gambar 11. Motif Gerak B, gerak <i>stagnan</i> (di tempat)	49
Gambar 12. Motif Gerak C, gerak <i>stagnan</i> (di tempat)	50
Gambar 13. Motif gerak D, gerak <i>locomotion</i> (berpindah)	51
Gambar 14. Motif gerak E, gerak <i>locomotion</i> (berpindah).....	51
Gambar 15. Motif gerak F, gerak <i>locomotion</i> (berpindah)	52
Gambar 16. Motif gerak G, gerak <i>stagnan</i> (di tempat).....	53
Gambar 17. Motif gerak H, gerak <i>locomotion</i> (berpindah)	54
Gambar 18. Motif gerak I, gerak <i>stagnan</i> (di tempat)	54
Gambar 19. Motif gerak J, gerak <i>locomotion</i> (berpindah).....	55
Gambar 20. Motif gerak K, gerak <i>locomotion</i> (berpindah)	56
Gambar 21. Motif gerak L, gerak <i>locomotion</i> (berpindah).....	56
Gambar 22. Motif gerak M, gerak <i>locomotion</i> (berpindah).....	57
Gambar 23. Motif gerak N, gerak <i>stagnan</i> (di tempat).....	57
Gambar 24. Motif gerak O, gerak <i>stagnan</i> (di tempat).....	58
Gambar 25. Motif gerak P, gerak <i>locomotion</i> (berpindah).....	58
Gambar 26. Motif gerak Q, gerak <i>locomotion</i> (berpindah)	59
Gambar 27. Motif gerak R, gerak <i>locomotion</i> (berpindah).....	59
Gambar 28. Motif gerak S, gerak <i>locomotion</i> (berpindah)	60
Gambar 29. Motif gerak T, gerak <i>locomotion</i> (berpindah)	60

Gambar 30. Motif gerak U, gerak <i>locomotion</i> (berpindah)	61
Gambar 31. Motif gerak V, gerak <i>stagnan</i> (di tempat)	62
Gambar 32. Motif gerak W, gerak <i>stagnan</i> (di tempat)	62
Gambar 33. Tata rias tari Opak Abang sebelum direkonstruksi.....	67
Gambar 34. Tata Busana tari Opak Abang sebelum direkonstruksi.....	67
Gambar 35. Tata Busana tari Opak Abang sebelum direkonstruksi tampak depan	67
Gambar 36. Tata rias tari Opak Abang setelah direkonstruksi.....	67
Gambar 37. Tata Busana tari Opak Abang sesudah direkonstruksi	67
Gambar 38. Tata Busana tari Opak Abang sesudah direkonstruksi tampak depan	67
Gambar 39. Tari Opak Abang dipentaskan di pekarangan rumah.....	68
Gambar 40. Tari Opak Abang dipentaskan diacara kedinasan.....	68
Gambar 41. Tampilan Tari Opak Abang dalam website Disporapar Jawa Tengah	87
Gambar 42. Tari Opak Abang sebagai bahan materi kampanye calon bupati.....	88
Gambar 43. Tari Opak Abang dalam media massa online	88
Gambar 44. Kolaborasi <i>Penta-helix</i> dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proses Transformasi Kolaborasi.....	19
Tabel 2. Motif-motif gerak dasar tari Opak Abang sebelum direkonstruksi.....	45
Tabel 3. Analisis Interpretasi Gerak Tari Opak Abang.....	62
Tabel 4. Perbedaan bentuk pertunjukan tari Opak Abang sebelum dan sesudah direkonstruksi.....	68
Tabel 5. Perkembangan Pertunjukan Tari Opak Abang Tahun 2013 dan 2014.....	70
Tabel 6. Peran ubli <i>penta-helix</i> dalam perkembangan tari Opak Abang.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari Opak Abang merupakan salah satu jenis tari tradisional yang muncul di Kabupaten Kendal dan sudah diakui keberadaannya oleh Pemerintah Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal merupakan kota pesisiran yang terletak di Jalan Pantai Utara Jawa (Pantura), terdiri dari 20 kecamatan dengan topografi yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu daerah pegunungan, daerah perbukitan, dan dataran rendah pesisir. Pusat kota terletak di daerah dataran rendah pesisir. Kota yang dijuluki Kendal Kota Beribadat atau dikenal dengan Kota Santri karena terdapat ribuan pondok pesantren yang tersebar. Kabupaten Kendal memiliki beragam kesenian tradisional yang berkembang, diantaranya Barongan, Rebana, Kasidah, *Rodhat*, *Srandul*, Jaran Kepang, dan tari Kendal Beribadat.

Tari Opak Abang diakui oleh Pemerintah Kabupaten Kendal sekitar tahun 1970-an (Novalita, 2018). Pada tahun 2007, tarian ini diresmikan menjadi tarian identitas Kabupaten Kendal. Tari Opak lahir pada masyarakat Pasigitan Kecamatan Boja yang notabene adalah Kendal bagian daerah pegunungan. Nama Opak Abang merupakan akronim dari kata *Opak* yang diambil dari kata Ketoprak dan *Abang* diambil dari alat musik pengiringnya yaitu terbang atau rebana. Pada awal kehadirannya, tarian ini merupakan tari pembuka sebagai hiburan sebelum sajian Kesenian Opak Abang. Kesenian Opak Abang merupakan bentuk kesenian drama tradisional (ketoprak) yang muncul di Dusun Siranti, Desa Pasigitan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Kesenian ini berawal dari pengaruh kesenian Gambus

Pancaroba Desa Cepoko, Kecamatan Gunungpati Semarang yang masuk di Desa Pasigitan. Sajian kesenian Gambus Pancaroba berbentuk seni drama tradisional yang diiringi musik *orchestra*. Pada tahun 1959, Kusno selaku tokoh seniman mengembangkan dan membuat grup Langen Sri Budoyo Bumi sebagai nama grup kesenian Opak Abang yang ada di Desa Pasigitan.

Tari Opak Abang memiliki ciri tarian religi, terlihat pada tata busana dan iringan musik yang dipakai. Iringan musik dengan alat musik terbang atau rebana serta pemakaian busana yang tertutup dengan pemakaian kaos kaki panjang dan baju lengan panjang. Hal ini memiliki benang merah dengan Kabupaten Kendal yang dikenal dengan kota santri karena terdapat ribuan Pondok Pesantren, dengan julukan Kendal Kota Beribadat. Ciri ini merupakan salah satu diantara sekian banyak unsur yang melekat dalam masyarakat tersebut sebagai sebuah identitas.

Tari Opak Abang di Kabupaten Kendal mempunyai dua versi penyajian yang berbeda yaitu tari Opak Abang Grup Langen Sri Budoyo Bumi sebagai kesenian asli dan tari Opak Abang Sanggar Langen Kridha Kusuma Kendal sebagai hasil dari rekonstruksi yang kini menjadi tarian identitas Kabupaten Kendal. Sanggar Langen Kridha Kusuma Kendal adalah sanggar milik pribadi yang dikelola oleh Susi Handayani, seorang seniman lulusan Institut Seni Indonesia Surakarta dan staff Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal. Susi diberikan kepercayaan oleh pemerintah Kabupaten Kendal sebagai perekonstruksi tari Opak Abang yang dihadirkan menjadi tarian identitas Kabupaten Kendal. Rekonstruksi tari Opak Abang yang dilakukan oleh Sanggar Langen Kridha

Kusuma Kendal, bertujuan untuk membangun sebuah simbol identitas karya tari Opak Abang.

Diresmikannya tarian ini menyebabkan adanya proses rekonstruksi. Pengertian rekonstruksi di luar bidang seni, sebagaimana diungkapkan oleh (Marbun, 1996) adalah sebuah usaha pengembalian sesuatu ke tempatnya yang semula, penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pendekatan rekonstruksi yang dilakukan dalam tulisan ini berupaya untuk selain membangun kembali “bangunan lama” berupa bentuk asli tari Opak Abang, juga menginterpretasi ulang tarian tersebut agar lebih menarik. Rekonstruksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah proses penggarapan ulang tari Opak Abang melalui kegiatan pemadatan tari sehingga berpengaruh pada penampilan kemasan pertunjukannya.

Proses rekonstruksi yang terjadi tidak terlepas dari masyarakat pemilik asli kesenian tari Opak Abang tersebut, dalam hal ini Grup Langen Sri Budoyo Bumi. Bentuk pertunjukan tari Opak Abang Sanggar Langen Kridha Kusuma Kendal merupakan pengembangan dari bentuk pertunjukan tari pembuka grup kesenian Opak Abang Langen Sri Budoyo Bumi. Terkait dengan tari sebagai sebuah identitas artinya perlu mempertimbangkan faktor-faktor penyusun ekspresinya sebagai sebuah bentuk fisik berkaitan dengan seniman kreatornya maupun isi budaya masyarakat yang terefleksikan lewat karyanya. Proses rekonstruksi Tari Opak Abang dipercayakan sepenuhnya kepada Susi Handayani. Susi adalah seorang seniman lulusan Institut Seni Indonesia Surakarta, pemilik Sanggar

Langen Kridha Kusuma Kendal dan juga staff Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal. Susi diberikan kepercayaan oleh pemerintah Kabupaten Kendal sebagai perekonstruksi tari Opak Abang yang akan dihadirkan menjadi tarian identitas Kabupaten Kendal.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal menjadikan tari Opak Abang sebagai identitas daerah. Kebijakan tersebut membuktikan bahwa suatu sistem telah mengusahakan, mengontrol, mengatur, dan memelihara potensi ekspresi seni daerahnya. Kedudukan Tari Opak Abang sebagai identitas sebuah daerah, sangat penting dan erat kaitannya dengan pemimpin daerah, kreator, serta masyarakat sebagai pendukung kesenian yang dimiliki. Mengacu pada pendapat (R.M. Pramutomo, 2011) bahwa tari dapat digunakan sebagai pernyataan politik, keterlibatan tari dalam peristiwa tertentu daerah sekaligus dapat dibaca sebagai ekspresi ruang politik. Dalam kapasitas tersebut kedudukan tari sebagai pernyataan politik. Pemenuhan gaya penampilannya tidak sekedar menyentuh ruang adat ataupun ruang tradisi yang melahirkannya, melainkan juga pemenuhannya di dalam ruang politik. Terkait dengan hal ini pemerintah Kabupaten Kendal tidak hanya menggagas dan menginisiasi tari Opak Abang dijadikan sebagai tarian identitas, namun juga mendukung dalam aspek lain, diantaranya adalah dukungan bantuan dana.

Sejak diciptakannya hingga saat ini, tarian ini mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pemerintah Kabupaten Kendal sudah melakukan upaya untuk mengenalkan tarian Opak Abang sebagai identitas seni Kendal, dengan melibatkannya diberbagai festival tari dan pementasan. Namun,

hal ini masih dirasa kurang dalam mengangkat tarian ini sebagai identitas khas Kendal. Dukungan beragam pihak dinilai bisa menjadi solusi untuk mengangkat tari Opak Abang sebagai identitas kebanggaan masyarakat Kendal. Dipentaskannya tarian ini hanya dikegiatan resmi tertentu yang notabene terselenggara disekitar pusat kota Kabupaten Kendal, membuat tarian ini masih kurang dikenal secara merata. Apalagi melihat kondisi geografis daerah Kendal yaitu daerah perkotaan pesisir (bawah) dan daerah pegunungan (atas). Masyarakat daerah Kendal atas kurang mengenal tari Opak Abang, justru kesenian jatilan dan barongan yang sangat digemari.

Tari Opak Abang dengan dua versi penyajian hingga saat ini keduanya masih bertahan. Tari Opak Abang hasil rekonstruksi sebagai tarian identitas yang digunakan sebagai tarian resmi pada acara-acara pemerintahan, dan juga tari Opak Abang versi asli yang masih tetap bertahan dengan tradisinya. Hal ini diperkuat pada tahun 2022, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal kembali menggandeng kesenian Opak Abang Langen Sri Budoyo Bumi atau dalam hal ini tari Opak Abang original yang belum direkonstruksi, dalam Pekan Kebudayaan Daerah dalam rangka Pekan Raya Kendal Tahun 2022 yang dilaksanakan pada 22-28 Juli 2022, kembali menghadirkan seni pertunjukan ketoprak yang diiringi oleh terbang. Tari Opak Abang dihadirkan sebelum sajian ketoprak dimulai. Namun dalam hal ini, yang ditampilkan bukanlah tari Opak Abang hasil rekonstruksi, namun tari Opak Abang asli yang belum mengalami rekonstruksi. Momen tersebut terdokumentasikan dalam Kanal Youtube Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=nZUrYv-xgGM>.

B. Rumusan Masalah

Dilatarbelakangi dengan visualisasi koreografi tari Opak Abang hasil rekonstruksi sebagai cerminan dari identitas cara hidup masyarakat Kabupaten Kendal, membuat peneliti ingin mengungkap hasil proses rekonstruksi tarian ini. Kemudian persoalan kedua yaitu untuk melihat perkembangan tari Opak Abang yang masih kurang pesat dibandingkan dengan kesenian rakyat lainnya seperti jaran kepeng, barongan, leak, dan kesenian rakyat lainnya. Dengan kenyataan seperti ini tari Opak Abang sebagai identitas budaya khas Kendal belum dikenal secara merata oleh masyarakat Kendal itu sendiri. Sebuah kesenian akan tetap eksis dan *survive* bila masyarakat sebagai pemiliknya mempunyai rasa bangga dan memiliki atas identitas itu. Ekspresi seni tari sebagai bentuk pilihan didasari pemahaman bahwa kesenian merupakan sebuah sarana pemersatu bagi jiwa masyarakat Kendal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil rekonstruksi tari Opak Abang sebagai identitas kesenian masyarakat Kabupaten Kendal?
2. Mengapa hasil rekonstruksi tari Opak Abang belum mampu menjadi ikon Kabupaten Kendal?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian yang berjudul *Kajian Hasil Rekonstruksi Tari Opak Abang di Kabupaten Kendal*, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjawab berbagai permasalahan yang diungkap dalam rumusan masalah yaitu beberapa faktor yang membuat hasil rekonstruksi tari Opak Abang belum bisa menjadi ikon identitas Kabupaten Kendal.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kemungkinan mengangkat eksistensi tari Opak Abang sebagai identitas dan ikon kebanggaan Kabupaten Kendal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada institusi seni maupun non-seni.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi wawasan tentang tari Opak Abang khas Kabupaten Kendal dan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya yang ingin menggali topik serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Upaya pelestarian dan usaha pengembangan karya seni tari Opak Abang, dalam upaya proses pelestarian tari Opak Abang.
- b. Memberikan kesadaran sosial untuk mengenalkan identitas yang telah dimiliki Kabupaten Kendal yaitu tari Opak Abang.

- c. Bagi pihak terkait yakni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal sebagai pengetahuan dalam memahami dan mengenalkan tari Opak Abang sebagai identitas Kabupaten Kendal pada khususnya dan seni pertunjukan pada umumnya.

